

## Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktek Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Kecamatan Denpasar Barat

Made Dio Lokantara<sup>a,1</sup>, Dhiancinantyan Windydaca Brata Putri<sup>a, 2\*</sup>, I Gusti Made Aman<sup>a, 3</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional, Denpasar, Bali

<sup>1</sup>diolokantara04@gmail.com; <sup>2</sup>windydacabraturatri@iikmpbali.ac.id \*

\*korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima : 10-02-2022 Direvisi : 08-06-2022 Disetujui : 09-06-2022	Protokol kesehatan merupakan bentuk pencegahan COVID-19 yang berkaitan dengan perilaku masyarakat sekaligus menjadi faktor utama keberhasilan dalam memutus rantai penularan COVID-19. Kecamatan Denpasar Barat merupakan kecamatan di Kota Denpasar dengan angka kejadian kasus tertinggi COVID-19, dimana tingginya angka kejadian kasus ini tidak lepas dari perilaku masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan adalah masyarakat Kecamatan Denpasar Barat yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 110 responden. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 81 responden (73,6%), kategori cukup sebesar 19 responden (17,3%) dan kategori kurang sebesar 10 responden (9,1%). Responden yang memiliki sikap positif berjumlah 60 responden (54,6%) dan memiliki sikap negatif sebanyak 50 responden (45,4%). 68 responden (61,8%) masuk kedalam kategori praktek yang baik, kategori cukup baik sebesar 9 responden (8,2%) dan kategori kurang baik sebesar 33 responden (30,0%) terhadap protokol kesehatan. Simpulan dari penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Denpasar Barat memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang positif, dan praktek yang baik terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19.
<b>Kata kunci:</b> Pengetahuan; Sikap; Praktek; Protokol Kesehatan; Covid-19.	
<b>Key word:</b> Knowledge; Attitude; Practice; Health Protocol; Covid-19.	<b>ABSTRACT</b> The health protocol is a form of preventing COVID-19 related to community behavior as well as being the main success factor in breaking the chain of transmission of COVID-19. West Denpasar Sub-District is a sub-district in Denpasar City with the highest cases of COVID-19, wherever the highest cases cannot be separated from the behavior of the community in implementing health protocols. The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes and practices of the community towards health protocols in the prevention and control of COVID-19. The method used in this research was descriptive with a cross sectional approach. The sample used was the people of West Denpasar Sub-District who met the inclusion criteria of 110 respondents. The results showed that respondents who had good knowledge were 81 respondents (73.6%), sufficient category was 19 respondents (17.3%) and knowledge category was less than 10 respondents (9.1%). Respondents who have a positive attitude were 60 respondents (54.6%) and a negative attitude were 50 respondents (45.4%). 68 respondents (61.8%) fall into the good practice category, good enough category were 9 respondents (8.2%) and bad practice category were 33 respondents (30.0%) regarding health protocols. Based on the research, it can be concluded that the people of West Denpasar Sub-District have good knowledge, positive attitudes, and good practices towards health protocols in the prevention and control of COVID-19.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Pendahuluan

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCoV-2) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan pandemi COVID-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional dan pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19) (WHO, 2020).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, per tanggal 30 Desember 2020, jumlah total pasien positif COVID-19 sebesar 735.124 orang. Provinsi Bali telah menempati posisi ke-10 di Indonesia dengan jumlah pasien positif COVID-19 sebesar 17.414 orang, sedangkan Kota Denpasar menduduki posisi teratas di Provinsi Bali jumlah pasien positif COVID-19 yaitu sebesar 4.762 orang (Depkes RI, 2020). Kecamatan Denpasar Barat dipilih sebagai tempat penelitian karena dari empat kecamatan di Kota Denpasar, kepadatan penduduk tertinggi dipegang oleh Kecamatan Denpasar Barat (10.798 jiwa/km<sup>2</sup>) dan angka kejadian kasus tertinggi COVID-19 juga terdapat di Kecamatan Denpasar Barat dengan total positif/ terkonfirmasi sebanyak 1.691 kasus (Depkes RI, 2020).

Tingginya angka kejadian kasus positif COVID-19 di Kecamatan Denpasar Barat menjadi salah satu permasalahan dalam rangka menurunkan penularan COVID-19 di wilayah kota Denpasar. Hal ini diduga berkaitan dengan praktek/tindakan masyarakat dalam pencegahan terhadap penyebaran COVID-19. Untuk itu pengetahuan dan sikap merupakan hal yang paling mendasari seseorang dalam berperilaku atau melakukan tindakan terhadap sesuatu. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam pencegahan penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut

(Law *et al.*, 2020). Tingkat pengetahuan baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula (Silalahi, 2013).

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, baik pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 terutama di Kecamatan Denpasar Barat belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya melihat pengetahuan, sikap dan perilaku risiko Covid-19 di daerah Mengwi, Badung dan penelitian pengetahuan dan perilaku terhadap protokol kesehatan di wilayah Denpasar Timur (Putra, 2020 ; Yanti, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut tentunya sangat penting untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat di wilayah Kecamatan Denpasar Barat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19, mengingat angka kejadian COVID-19 khususnya di wilayah Kecamatan Denpasar Barat masih tinggi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Kecamatan Denpasar Barat, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun berbagai program oleh pemerintah khususnya Kecamatan Denpasar Barat dalam menanggulangi pandemi COVID-19 sehingga masyarakat terbebas dari pandemi COVID-19.

## Metode

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif dengan design cross sectional. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik non-probability sampling dengan cara pengambilan sampel yaitu kombinasi teknik cluster sampling dengan purposive sampling.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Denpasar Barat dengan sampel yang digunakan adalah masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 110 responden. Kriteria inklusi penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Kecamatan Denpasar Barat, usia 18

– 64 tahun, masyarakat dapat mengakses google form. Untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah masyarakat yang tidak bisa membaca, menulis dan memiliki gangguan jiwa.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari kuisisioner data demografi responden, kuesioner mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan konsep teoritis yang mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019*(COVID-19). Kuisisioner dalam penelitian ini telah divalidasi oleh peneliti di lokasi yang berbeda dengan lokasi penelitian. Responden yang digunakan untuk validasi adalah responden dengan kriteria inklusi penelitian dan berada di luar lokasi penelitian. Hasil validasi kuisisioner pengetahuan, sikap dan praktek sebesar > r tabel (0,367) dan hasil reliabilitas kuisisioner pengetahuan memiliki nilai 0,810, sikap 0,629 dan praktik 0,760, dimana hasil reliabilitas *Conbarch Alpha* >0,60.

Pengukuran kuisisioner pengetahuan dan praktek menggunakan skala Guttman. Hasil ukur tersebut dinilai berdasarkan kategori baik bila nilai 76-100%, cukup 56-75%, kurang bila ≤55%. Pengukuran kuisisioner sikap berupa gradasi respon dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang diukur menggunakan skala Likert. Hasil ukur tersebut dikategorikan positif jika skor  $T \geq \text{mean}$ , negatif Jika skor  $T < \text{mean}$ .

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis univariat dengan memberikan skoring pada masing – masing responden sesuai dengan variabel yang diteliti, skor tersebut dapat digunakan untuk memberikan penilaian berdasarkan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama bulan Februari hingga April tahun 2021 di wilayah Kecamatan Denpasar Barat, terdapat 110 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan profil demografi responden, meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan sebagai berikut:

**Tabel I.** Karakteristik responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
		(f)	(%)
Jenis Kelamin	Laki - laki	53	48,2
	Perempuan	57	51,8
Usia	18 - 25 Tahun	16	14,6
	26 - 35 Tahun	32	29,1
	36 - 45 Tahun	45	40,9
	46 - 55 Tahun	13	11,8
	56 - 64 Tahun	4	3,6
Pendidikan	SD	6	5,5
	SMP	13	11,8
	SLTA/ SMA/ SMK	54	49,1
	Perguruan Tinggi	37	33,6
Pekerjaan	ASN	13	11,8
	Wirausaha	29	26,4
	Pegawai Swasta	32	29,1
	Tidak Bekerja	36	32,7
	Total	110	100%

Berdasarkan hasil penelitian, persentase responden terbanyak adalah masyarakat berjenis kelamin perempuan yakni sebesar 51,8%. Berdasarkan teori Lawrence Green dalam Nursalam, 2014 mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang (Nursalam, 2014). Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan lebih peduli terhadap menjaga kebersihan dan kesehatan dibandingkan kau laki-laki (Sari & Septimar, 2021). Kasus kematian COVID-19 di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini terkait dengan tingkat imunitas laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan perempuan serta gaya hidup berupa kebiasaan merokok yang mengakibatkan laki-laki beresiko tinggi terpapar Covid-19 (Maulidya, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, persentase responden terbanyak adalah masyarakat dengan usia 36 - 45 tahun yakni sebesar 40,9%. Menurut Wawan dan Dewi (2011) Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih meningkat dalam berfikir dan bekerja. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada usia 36 - 45 tahun. Usia 36 - 45 tahun

merupakan usia dimana seseorang termasuk ke dalam kategori dewasa akhir (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, persentase responden terbanyak adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan terakhir SLTA/ SMA/ SMK yakni sebesar 49,1%. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden termasuk dalam kategori pendidikan menengah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Budiman (2013) pengetahuan merupakan suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman baru. Seiring bertambahnya informasi yang diperoleh, maka akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai hal meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemi seperti saat ini.

**Tabel 2.** Kategori pengetahuan masyarakat terhadap protokol kesehatan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Baik</b>	81	73,6
<b>Cukup</b>	19	17,3
<b>Kurang</b>	10	9,1
<b>Total</b>	110	100

Berdasarkan data yang diperoleh, dimana dari 110 responden di Kecamatan Denpasar Barat, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 yakni 73,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait social distancing dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti et al., 2020). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terkait pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 yang dilakukan di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali. Hasil yang diperoleh menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 ada pada kategori baik yaitu 70% (Yanti et al., 2020).

Dalam penelitian ini, masih terdapat kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan penularan COVID-19 dengan menghindari pergi ke tempat keramaian seperti pasar dan stasiun kereta api serta menghindari penggunaan transportasi umum. Dimana tentunya masyarakat harus lebih mengetahui atau memahami pentingnya mengurangi mobilitas dan menghindarkan diri pada tempat – tempat yang berpotensi menimbulkan kerumunan.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas masyarakat memiliki sikap yang positif mengenai pemberian contoh baik bagi teman dan keluarga tentang bagaimana menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19.

**Tabel 3.** Kategori sikap masyarakat terhadap protokol kesehatan

Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Positif</b>	60	54,6
<b>Negatif</b>	50	45,4
<b>Total</b>	110	100

Berdasarkan data yang diperoleh, dimana dari 110 responden di Kecamatan Denpasar Barat, mayoritas responden memiliki sikap yang positif mengenai protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 yakni sebesar 54,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.021 responden di Provinsi DKI Jakarta, mayoritas responden memiliki sikap yang positif terkait pencegahan COVID-19 (Utami et al., 2020).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi (2021) mengenai Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan COVID-19, berdasarkan hasil penelitian, dari 161 responden yang terlibat, mayoritas responden memiliki sikap yang positif terhadap protokol kesehatan COVID-19 yakni sebesar 76,1%.

Dalam penelitian ini, masih terdapat kurangnya sikap masyarakat mengenai pemberian sanksi berupa denda kepada pihak pengelola suatu acara yang menyebabkan kerumunan manusia merupakan suatu hal yang wajib diterapkan. Dalam hal ini masyarakat diharapkan lebih menyikapi dengan baik hal tersebut, karena peraturan tersebut tentunya dibuat dengan tujuan yang baik yakni dapat membuat masyarakat lebih tertib dan disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan serta memberikan efek jera kepada pelanggarnya, sehingga kejadian – kejadian yang melanggar protokol tersebut tidak terulang kembali.

Faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya sikap seseorang diantaranya yaitu pengalaman pribadi dikarenakan setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi sikap individu tersebut. Menurut Budiman (2013) pengalaman adalah faktor utama yang berpengaruh terhadap penerimaan informasi. Pengaruh orang lain yang dianggap penting juga

merupakan faktor penyebab seseorang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek karena pada umumnya seseorang akan memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting hal ini dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Pengaruh kebudayaan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang karena kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap seseorang terhadap berbagai masalah. Selanjutnya faktor yang berpengaruh terhadap sikap seseorang yaitu media massa karena melalui media massa pesan – pesan sugestif disampaikan sehingga akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk arah sikap tertentu. Kemudian ada faktor pendidikan dan lembaga agama konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan serta agama sangat menentukan sistem kepercayaan sehingga akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Faktor emosional yaitu suatu sikap yang merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi dan pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas masyarakat telah melakukan hal yang benar yakni mandi dan berganti pakaian terlebih dahulu sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.

**Tabel 4.** Kategori praktek masyarakat terhadap protokol kesehatan

Kategori Praktek	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Baik</b>	68	61,8
<b>Cukup</b>	9	8,2
<b>Kurang</b>	33	30,0
<b>Total</b>	110	100

Berdasarkan data yang diperoleh, dimana dari 110 responden di Kecamatan Denpasar Barat, mayoritas responden memiliki gambaran praktek yang baik mengenai protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 yakni sebesar 61,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 88 responden di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan, mayoritas responden memiliki gambaran praktek yang baik terkait pencegahan COVID-19 (Wonok, 2020).

Dalam penelitian ini, masih terdapat kurangnya penerapan praktek atau tindakan masyarakat terhadap protokol kesehatan terutama mengenai membersihkan diri dan membersihkan barang – barang yang dibawa saat berpergian seperti handphone, kacamata, tas, dll dengan cairan disinfektan. Dimana dalam hal ini tentunya

masyarakat harus lebih disiplin dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat yang merupakan salah satu langkah pencegahan penularan COVID-19, khususnya dalam lingkungan keluarga.

Faktor utama dalam terbentuknya suatu tindakan yakni berdasarkan tingkat pengetahuan atau kognitif seseorang. Stimulus yang ditangkap seseorang akan berbeda-beda pada setiap orang tergantung kepada seberapa banyak pengetahuan yang seseorang miliki. Sehingga, dalam pelaksanaannya praktek memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan memiliki peranan yang besar dalam terbentuknya perilaku/ praktek kesehatan di masyarakat. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi kondusif untuk kesehatan. Sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui atau sekedar menyikapi namun dapat mempraktekan dengan baik perilaku kesehatan di masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

### Simpulan dan Saran

Gambaran pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Kecamatan Denpasar Barat termasuk ke dalam kategori tingkat pengetahuan yang baik, sikap yang positif dan praktek yang baik. Besaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 sebesar 73,64%, untuk sikap masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 sebesar 54,6% dan praktek masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 sebesar 61,8%.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menyarankan kepada masyarakat diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan mengenai protokol kesehatan yang disertai dengan praktek yang nyata dan berkesinambungan, terutama mengenai pengetahuan mengenai pentingnya mengurangi mobilitas dan menghindari diri dari kerumunan, kemudian mengenai sikap, masyarakat diharapkan dapat menerima peraturan yang dibuat oleh pemerintah, dimana peraturan tersebut dibuat dengan tujuan yang baik yakni untuk membuat masyarakat lebih disiplin dan taat dalam melaksanakan protokol kesehatan, kemudian mengenai praktek yang perlu diperbaiki adalah mengenai membersihkan diri dan barang – barang yang dibawa setelah berpergian, dimana semua hal tersebut bertujuan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19.

## Daftar Pustaka

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Arikunto, (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astutik, (2013). *Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar: (Risksedas)*
- Aziz, A., & Hidayat, A. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. (2019). *Kecamatan Denpasar Barat dalam angka 2019*. dilihat 30 Desember 2020. (<https://denpasarkota.bps.go.id/publication/2019/09/26/1ccd5619e2cca50df626ced6/kecamatan-denpasar-barat-dalam-angka-2019>)
- Budiman, Riyanto (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika pp 66-69.
- CDC, U. (2020). Social Distancing, Quarantine, and Isolation. *Atlanta, Gorgia, USA*. Available at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/socialdistancing.html> (Ditelusuri: 14 April 2020).
- Checchi, V., Bellini, P., Bencivenni, D., & Consolo, U. (2021). COVID-19 dentistry-related aspects: a literature overview. *International dental journal*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2020). *Denpasar Safe City*. (Ditelusuri: 30 Desember 2020). <https://safecity.denpasarkota.go.id/id/covid19>
- Elisa, (2017). *Sikap dan Faktor yang Berpengaruh*, Buku Ajar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Güner, H. R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). COVID-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of medical sciences*, 50(SI-1), 571-577.
- Illah, M.N.N. (2021). Analisis Pengaruh Komorbid, Usia, Dan Jenis Kelamin Terhadap Meningkatnya Angka Kematian Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial dan Sains : SOSAINS*, 1(10), 1228-1233. <https://sosains.greenvest.co.id/index.php/sosains/article/view/232/469>
- Jogloabang, Inpres 6 tahun 2020, (2020) Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, <https://www.jogloabang.com/kesehatan/inpres-6-2020-peningkatan-disiplin-penegakanhukum-protokol-kesehatan-pencegahan>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (Covid-19)*. Jakarta. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-desember-2020>
- Kemtrian Kesehatan RI. (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Khedmat, L. (2020). New coronavirus (2019-nCoV): An insight toward preventive actions and natural medicine. *International Journal of Travel Medicine and Global Health*, 8(1), 44-45.
- Lake, W. R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Larasati, A. L., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137-145.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 54-59.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 18, 127.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 18, 138-139.

- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. *Jakarta: Salemba Medika*
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10(1)*, 33-42.
- Putra, A.I.Y.D, Pratiwi, M.S.A, Yani, M.V.W, Gunawan, G.R.D, Ganesha, G.M, Aminawati, A.M.A.E, Aryana, I.P.G.D.W, & Suryawati, I.G.A.A. (2020). Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulungan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas. 9(3)*, 313-319
- Sari, N. Y. P., & Septimar, Z. M. (2021). Hubungan Sikap dengan Perilaku Masyarakat terhadap Pencegahan COVID-19 di Kecamatan Karawaci Tahun 2020. *Jurnal Health Sains, 2(6)*, 2548-1398. <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/192>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of advanced research, 24*, 91-98.
- Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., & Sam, U. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV/AIDS dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Media Kesehatan FKM UNSRAT, 46*, 1-5.
- Sitrakool, B. (2018). Assessment of Community pharmacists' knowledge, attitude and practice regarding non-prescription antimicrobial use and resistance in Thailand.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1)*, 45-67.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic, 4(2)*, 68-77.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika, 12*.
- WHO, UNICEF. (2004). Low birthweight: country, regional and global estimates. Geneva: World Health Organization.
- Wonok, M. J., Wowor, R., & Tucunan, A. A. (2020). Gambaran perilaku masyarakat tentang pencegahan COVID-19 di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *KESMAS, 9(7)*.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19).
- World Health Organization. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Report. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/situation-reports>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D. A., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 8(2)*, 4-14.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 8(3)*, 485-490